

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran matematika di sekolah dasar merupakan fondasi yang harus dibangun kokoh dikarenakan matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang berperan dalam perkembangan pengetahuan, sehingga menjadi pelajaran yang wajib dipelajari di pendidikan sekolah dasar Liestiyana (2021). Pembelajaran matematika di sekolah dasar tidak sekedar mengajarkan siswa cara menghitung, melainkan dapat melatih pandangan yang kritis dan inovatif. Pembelajaran matematika dapat dikatakan suatu proses belajar mengajar yang mengandung dua jenis kegiatan yang tidak terpisahkan antara lain belajar dan mengajar (Susanto, 2016:187).

Suatu pembelajaran matematika dikatakan sebagai konsep suatu materi menjadi salah satu dasar dalam memahami pembelajaran (Firmansyah, R. C., Hendriani, A., & Syarifudin, 2018). Selain itu, pembelajaran matematika adalah proses pemberian pengalaman belajar kepada siswa melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga siswa memperoleh penguasaan tentang bahan matematika yang dipelajari menurut pendapat Muksetyo dalam Amalia & Pratama (2021).

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang ada pada semua jenjang Pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi Susanto (2016). Matematika adalah ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia (Wahyuningtyas, D. T., & Shinta, 2022). Sehingga matematika sangatlah penting untuk dipelajari dalam jenjang pendidikan dimulai melalui tingkat sekolah dasar sampai ke perguruan tinggi untuk melengkapi siswa dengan kemampuan berfikir logis, kritis, dan sistematis.

Pembelajaran matematika di sekolah dasar memiliki tujuan penting salah satunya dengan menguasai pemahaman konsep pada siswa. Secara umum tujuan pembelajaran di sekolah dasar ialah agar siswa mampu dan terampil menggunakan matematika. Menurut Depdiknas dalam Susanto (2016) memaparkan bahwa tujuan

pembelajaran matematika di sekolah dasar antara lain; memahami konsep matematika, menggunakan penalaran pada pola dan sifat, memecahkan masalah, mengomunikasikan gagasan dengan simbol, dan memiliki sikap menghargai penggunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagaimana dalam matematika pemahaman konsep harus diajarkan secara runtut dan berkesinambungan, sehingga untuk memahami konsep yang baru diperlukan ketentuan pemahaman konsep sebelumnya. Jika siswa paham akan konsep maka siswa juga dapat memahami matematika dengan baik bukan hanya sekedar hafalan. Dipaparkan menurut para ahli Kholidah & Sujadi dalam Ghassani (2019) bahwa pemahaman konsep ialah suatu proses dalam memperoleh pengetahuan seseorang secara mendalam terhadap informasi suatu objek melalui pengalaman”. Seseorang dikatakan paham terhadap konsep matematika dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam beberapa hal, sebagai berikut : (1) menyatakan ulang sebuah konsep, (2) mengklasifikasi objek-objek menurut sifat-sifat tertentu (sesuai dengan konsepnya), (3) memberi contoh dan non contoh dari konsep, (4) menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis, (5) mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep, (6) menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu, (7) mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah. Dengan begitu agar pemahaman konsep matematika dapat meningkat, maka dalam proses belajarnya ada keterlibatan siswa untuk aktif dalam menangkap informasi serta diterapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi diperoleh informasi terutama pada pembelajaran matematika dalam pemahaman konsep masih rendah. Beberapa siswa belum mampu mengungkapkan ulang konsep mengenai materi sifat operasi hitung. Masih banyak siswa yang tidak dapat membedakan mana yang contoh dan yang non contoh dari sifat operasi hitung, berdampak pada hasil nilai tes yang diberikan masih tergolong rendah. Skor siswa dengan ketuntasan nilai mencapai 75 hanyalah 15 siswa dari total 25 siswa di kelas, dalam tes uraian yang diberi oleh peneliti dapat dilihat dari permasalahan yang didapat dari jawaban siswa yaitu dari kesulitan siswa dalam menggunakan prosedur serta mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah, siswa kurang memahami cara menentukan rumus dari bentuk operasi yang diberikan, siswa kesulitan dalam menyelesaikan soal sesuai rumus, siswa tidak

mengerjakan soal dengan menggunakan cara yang sesuai sifatnya. Karena itu dari hasil pengamatan dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang ada yaitu: 1. Beberapa siswa belum mampu mengungkapkan ulang sebuah konsep mengenai materi sifat operasi hitung, 2 Siswa kesulitan dalam membedakan contoh dan non contoh sifat operasi hitung, 3. Siswa kesulitan dalam menyelesaikan soal menggunakan prosedur yang ditentukan, 3. Siswa belum mampu menyelesaikan soal sesuai dengan cara pengerjaan dari sifat operasi hitung.

Untuk mengatasi permasalahan siswa dalam memahami konsep matematika, maka diperlukan model pembelajaran yang bermakna dan efektif. Salah satu model pembelajaran yang diusulkan adalah CTL (*Contextual Teaching and Learning*). Menurut Rusman (2014) pembelajaran kontekstual CTL (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan nya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Peneliti menemukan salah satu model yang dapat meningkatkan pemahaman siswa yaitu model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*). Pratiwi (2021) mengemukakan bahwa model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) adalah pembelajaran kontekstual yang dilakukan guru dalam memudahkan siswa mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata, dengan itu siswa dituntut untuk dapat mengorelasikan pengalaman belajarnya dengan kehidupan nyata mereka. Dari pengertian tersebut model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan salah satu model pembelajaran yang memiliki peran penting untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan mudah untuk dipahami oleh siswa sehingga mampu menggabungkan antara pengetahuan yang didapat oleh siswa dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan menurut pendapat Kusumaningsih (dalam Riska et al., 2018:725) *Contextual Teaching and learning* (CTL) merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk menumbuh kembangkan kemampuan pemecahan masalah dan membuat mereka untuk aktif dalam aktivitas kelas. Peneliti menemukan salah satu model yang dapat meningkatkan pemahaman siswa ialah model CTL (*Contextual Teaching and Learning*). Dari pengertian tersebut model pembelajaran

CTL (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan suatu pendekatan kontekstual pembelajaran yang menghubungkan antara materi pelajaran dengan kehidupan nyata dalam pemecahan masalah.

Menurut Rusman (2014) langkah-langkah model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) adalah sebagai berikut : 1) Konstruktivisme (*constructivism*), 2) Menemukan (*Inquiry*), 3) Bertanya (*Questioning*), 4) Masyarakat Belajar (*Learning Community*), 5) Pemodelan (*Modelling*), 6) Refleksi (*Reflection*), 7) Penilaian Sebenarnya (*Authentic Assesment*).

Kelebihan yang dimiliki oleh model pembelajaran CTL menurut Pujiati et al., (2018:38) adalah (1) membantu siswa agar dapat menekankan aktivitas berpikir secara penuh. (2) serta membuat siswa belajar tidak sekedar menghafal. (3) tetapi belajar dengan memberikan proses berpengalaman dalam kehidupan nyata.

Penelitian ini diperkuat dengan penelitian sebelumnya diantaranya telah dilakukan oleh Fitri Yanti Muchtar dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Sekolah Dasar Melalui Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)”, kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas II Sekolah Dasar Begeri 32 Tumampung VI. Hal ini terlihat dari hasil tindakan pada siklus 1 sebesar 67,52 dan pada siklus II meningkat menjadi 86,41. Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa model CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas II Tumampung VI. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Desi Putrianasari dan Wasitohadi dengan judul penelitian “Pengaruh Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar matematika ditinjau dari motivasi belajar siswa kelas 5SD Negeri Cukil 01 Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang”. Dalam penelitian ini memaparkan bahwa model CTL (*Contextual Teaching and Learning*) Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat pengaruh penggunaan pendekatan CTL terhadap hasil belajar matematika. Akan tetapi Terdapat pengaruh motivasi terhadap hasil belajar matematika Selain itu, tidak terdapat interaksi antara pendekatan CTL dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas 5 SD Negeri Cukil 01.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model *Contextual Teaching and Learning* Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas IV SDN KOTA BARU III BEKASI BARAT”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan pada pendahuluan terdapat beberapa masalah yang muncul, yaitu:

1. Siswa belum mampu dalam mengungkapkan ulang sebuah konsep mengenai materi sifat operasi hitung
2. Siswa tidak dapat membedakan contoh dan non contoh dari sifat operasi hitung
3. Siswa masih kesulitan dalam menyelesaikan soal menggunakan prosedur pada sifat operasi hitung
4. Siswa tidak dapat mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah

C. Batasan Masalah

Berdasarkan masalah di atas, maka dalam hal ini peneliti membatasi pembatasan masalah dalam meningkatkan pemahaman konsep pada mata pelajaran matematika siswa kelas IV SDN Kota Baru III Bekasi Barat melalui model CTL (*Contextual Teaching and Learning*).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah dapat diajukan pertanyaan penelitian yaitu : Apakah model *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan pemahaman konsep pada mata pelajaran matematika siswa kelas IV di SDN Kota Baru III Bekasi Barat?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan, tujuan dari penelitian ini adalah: untuk melihat peningkatan pemahaman konsep pada mata pelajaran matematika siswa kelas IV dengan menggunakan model CTL (*Contextual Teaching and Learning*) di SDN Kota Baru III Bekasi Barat.

F. Manfaat Penelitian

Dengan melakukan penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan manfaat baik secara praktis maupun teoritis sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Untuk meningkatkan kompetensi guru dalam penerapan model pembelajaran yang efektif dalam proses pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*).

2. Bagi Siswa

Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam rangka meningkatkan pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran matematika, meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran Matematika dengan model CTL (*Contextual Teaching and Learning*).

3. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah pengalaman langsung dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran yang inovatif.

4. Bagi Sekolah

Dapat meningkatkan mutu pelaksanaan pembelajaran dan sebagai bahan evaluasi terhadap program kegiatan sekolah.